



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini adalah penelitian analisis isi kuantitatif deskriptif dengan isu paedofil, tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui dan menganalisis, agenda media Surat Kabar *Kompas* dalam memandang isu paedofil dan pemberitaan kasus paedofil selama 2014. Dari hasil analisis data yang peneliti lakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kompas tidak mengagendakan isu ini sebagai sebuah isu prioritas dalam agenda media *Kompas*. Ini jelas terlihat dari kuantitas berita terkait kasus paedofil selama setahun yang tergolong sedikit. Meski isu paedofil sering kali masuk dalam rubrik Metropolitan dimana dalam penyajiannya masih tergolong *straight news* dan sifatnya informatif (pembahasan tidak komprehensif atau hanya sambil lalu).

Secara umum agenda media *Kompas* dalam memandang isu paedofil tidak prioritas tapi tidak juga diabaikan. Selain itu isu ini tidak terlalu besar bagi *Kompas*, namun tidak terlalu kecil juga di mata *Kompas*.

Dilihat secara setahun dari fisiknya, agenda media *Kompas* secara umum melihat isu paedofil bukan sebagai isu yang penting. Selain itu *Kompas* tertarik pada isu paedofil hanya pada isu tertentu saja. Walaupun sebuah isu tersebut

ditonjolkan di halaman *headline*, namun hal ini bukan sebagai kecenderungan pada umumnya.

Dilihat secara setahun dari teknisnya, *Kompas* mengagendakannya sebagai isu yang sifatnya domestik, *Kompas* tidak melihat kasus paedofil sebagai kasus yang mendunia (global). Ada sekian banyak kasus paedofil yang terjadi di luar negeri, dimana asumsinya *Kompas* bisa saja memuatnya beritanya dalam kolom internasional (lingkup internasional/global), tetapi agenda media *Kompas* lebih mengarah membatasi sebagai isu domestik aja.

Dilihat secara setahun dari kecenderungan pemberitaannya, berita paedofil yang dimuat memang lebih banyak, liputan lebih sering dilakukan di dalam negeri. *Kompas* mengagendakannya sebagai isu yang sifatnya domestik, *Kompas* tidak melihat kasus paedofil sebagai kasus yang mendunia (global) persoalan paedofil hanya dibahas sambil lalu, ditandai dengan penyebutan kata paedofil yang hanya disebutkan dalam berita.

Dilihat secara setahun dari struktur beritanya, agenda media *Kompas* yang berusaha mengaburkan berita terkait isu paedofil. Penyajian artikel berita terkait isu paedofil selalu dikemas dengan gaya straight news. Agenda media *Kompas* tidak tertarik untuk mencari lebih jauh, membahasnya mencari solusi, menyelidiki persoalannya, dan bisa dibilang agendanya tidak terlalu penting, hanya sekadarnya saja. *Kompas* mengagendakannya sebagai isu yang tergolong biasa-biasa saja, hanya sekadar informasi dan tidak dibahas secara komprehensif.

5.2 Saran

Dari penelitian analisis isi yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

5.2.1 Saran Akademis

Penulis berharap penelitian mengenai agenda media pemberitaan kasus paedofil dalam surat kabar selanjutnya dapat dilakukan melalui kajian kuantitatif dan kualitatif.

Dilanjutkan metode kuantitatif dengan rentang waktu yang lebih lama, dan penggunaan media lebih dari satu. Selain itu bisa ditambah dengan metode survey dan wawancara untuk memperluas dan detail hasil penelitian.

Dilanjutkan dengan metode kualitatif untuk lebih memperdalam dan mengetahui unsur *why*. Tentunya dengan metode dan paradigma lain.

5.2.2 Saran Praktis

Sebagai media massa, Surat Kabar *Kompas* yang memiliki visi misi dan menjunjung tinggi *Humanisme Transcendental* seharusnya bisa memberikan tekanan atau *concern* lebih pada isu paedofil. Terutama isu paedofil ini merupakan kekerasan seksual pada anak-anak, dimana dalam hal ini anak-anak adalah sebagai generasi penerus Bangsa Indonesia. Tentunya mereka adalah asset bangsa yang akan menentukan masa depan Bangsa Indonesia sendiri.